Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar *Vol. 12 No. 1 Juni 2025*
p-ISSN: 2407-3571, e-ISSN:2654-4245 *Hal. 75- 94*
https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/ibtidai

Buku Cerita Bergambar sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar

Picture Storybooks as a Medium to Improve Elementary School Students' Reading Aloud Skills

[1]Ely Musripah Hasibuan, [2]Anas Salahuddin, [3]Inne Marthyane Pratiwi

[1,2,3]Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:
[1]elymusripahasibuan@gmail.com, [2]anassalahudin@gmail.com,
[3]inne.mp@uinsgd.ac.id

Abstrak. Keterampilan membaca nyaring merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini meliputi pelafalan, intonasi, ekspresi, serta ketepatan pengucapan yang berkontribusi pada pemahaman isi bacaan. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri saat membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin, dengan subjek siswa kelas II SD Negeri 102 Cikudayasa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan bertahap pada keterampilan membaca nyaring siswa, dari nilai rata-rata 49,03 (pra-siklus) menjadi 74,67 (siklus III), dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 26,92% menjadi 80,76%. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas media buku cerita bergambar dalam membantu siswa memahami teks, menyesuaikan intonasi dan ekspresi, serta membangun kepercayaan diri dalam membaca. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring di sekolah dasar.

Kata kunci: membaca nyaring; buku cerita bergambar; keterampilan membaca; sekolah dasar; kepercayaan diri.

Abstract. *Oral reading proficiency is a critical aspect of Indonesian language learning at the elementary school level. This skill includes pronunciation, intonation, expression, and accuracy, all of which contribute to text comprehension. However, many students still struggle, resulting in low reading confidence. This study aims to analyze the effectiveness of using picture storybooks to enhance students' oral reading skills. The method employed is Classroom Action Research (CAR) based on the Kurt Lewin model involving second-grade students at SD Negeri 102 Cikudayasa. The findings indicate a consistent improvement in students' oral reading performance, with the average score increasing from 49.03 (pre-cycle) to 74.67 (Third Cycle), and classical completeness rising from 26.92% to 80.76%. These results demonstrate the effectiveness of picture storybooks in improving text comprehension, enhancing intonation and expression, and building students' confidence during reading. Therefore, picture storybooks are recommended as an effective instructional medium to improve oral reading skills in elementary education.*

Keywords: *oral reading, picture storybooks, reading skills, elementary school, reading confidence.*

Creative Commons Non Commercial CC BY-NC: This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 License which permits noncommercial use, reproduction and distribution of the work without further permission provided the original work is attributed as specified on the Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar and Open Access pages

https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11397

How to cite: Hasibuan, E. M., Salahuddin, A., & Pratiwi, I. M. Buku Cerita Bergambar sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, *12*(1), 75–94. https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11397

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan publik dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Aulia, Ramdhan, & Pratiwi, 2022). Dalam konteks global, pendidikan diakui sebagai fondasi utama pembangunan bangsa karena berperan dalam mentransfer pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, serta meningkatkan daya saing generasi penerus. Salahudin (2011) menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk individu yang mampu berpikir kritis, beradaptasi terhadap perubahan zaman, dan aktif berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurcholis (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses strategis dalam mencapai keselarasan antara pengembangan potensi individu dan kehidupan sosial.

Selanjutnya, Hamalik (2014) menyatakan bahwa pendidikan perlu dirancang sebagai proses pembelajaran yang membangun lingkungan kondusif, merangsang kreativitas, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan dasar, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), menjadi tahap awal yang krusial dalam pembentukan kepribadian, kecerdasan dasar, dan sikap sosial anak.

Pendidikan dasar, khususnya pada jenjang SD, menjadi tahap awal yang krusial dalam pembentukan kepribadian, kecerdasan dasar, dan sikap sosial anak. Pendidikan pada jenjang ini bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia, memperkuat kepribadian siswa, mengasah kemampuan kognitif dasar, serta menumbuhkan sikap mandiri sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan berinteraksi secara adaptif dalam lingkungan sosial (Allatif et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, aspek keterampilan berbahasa menjadi fokus utama yang mencakup empat keterampilan esensial: menyimak (*listening*), berbicara

(speaking), membaca (*reading),* dan menulis (*writing*) (Rikmasari & Muharrom, 2018). Keterampilan-keterampilan ini perlu dikembangkan secara seimbang melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut Adawiyah, Mangkuwibawa, dan Mahmud (2020) bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh aspek keterampilan berbahasa siswa. Salah satu keterampilan membaca yang perlu diperhatikan secara khusus adalah membaca nyaring, yakni kemampuan membaca dengan suara lantang, intonasi yang tepat, ekspresi yang sesuai, serta pelafalan kata yang benar (Tarigan, 2008). Menurut Ellis sebagaimana yang dikutip Khairunnisa et al. (2020), membaca nyaring melibatkan berbagai unsur linguistik dan prosodis, seperti intonasi, jeda, tekanan kata, struktur kalimat, dan ekspresi, dengan tujuan utama meningkatkan kefasihan serta pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan demikian, membaca nyaring tidak hanya merupakan latihan vokal semata, tetapi juga merupakan strategi komprehensif untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan komunikasi lisan. Namun, dalam praktik pembelajaran di SD, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 102 Cikudayasa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. Dari 26 siswa yang diamati, banyak yang membaca dengan suara monoton, kurang ekspresif, serta melakukan kesalahan dalam pengucapan. Temuan ini sejalan dengan hasil Asesmen Nasional (AN) 2021 oleh Kemendikbudristek yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa SD di Indonesia belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca. Penelitian oleh Fitriana dan Rahmawati (2020) juga mengungkap bahwa siswa kelas rendah SD mengalami hambatan dalam membaca nyaring secara lancar, tepat, dan ekspresif, yang berdampak pada rendahnya pemahaman serta rasa percaya diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan secara utuh, termasuk dalam keterampilan membaca nyaring, masih menjadi tantangan serius (Pusmendik, 2021).

Salah satu alternatif media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca nyaring di sekolah dasar adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan jenis bacaan yang mengintegrasikan elemen visual (ilustrasi) dan teks naratif secara harmonis, sehingga menciptakan pengalaman

membaca yang lebih menarik dan kontekstual bagi peserta didik (Damayanti, 2016).

Dalam kerangka teori belajar kognitif, khususnya *Dual Coding Theory* yang dikemukakan oleh Paivio, pemrosesan informasi akan lebih efektif apabila representasi verbal dan visual disajikan secara bersamaan. Hal ini disebabkan oleh aktivasi dua sistem kognitif yang berbeda, yang memperkuat daya serap dan retensi informasi. Lebih lanjut, Suyanto (2013) menegaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman literasi serta mempermudah pemahaman terhadap alur cerita. Dalam konteks membaca nyaring, buku cerita bergambar dapat diterapkan melalui tahapan sistematis, mulai dari pengenalan isi cerita melalui ilustrasi, pembacaan teks secara terpimpin bersama guru, pemahaman isi bacaan, latihan membaca mandiri, hingga kegiatan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil membaca.

Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran membaca memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kontekstual. Integrasi antara ilustrasi visual dan teks naratif memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca secara komprehensif, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Ilustrasi yang menyertai teks tidak hanya berfungsi sebagai pemikat visual, tetapi juga memperkuat pemahaman isi bacaan dan membantu siswa dalam menyesuaikan intonasi serta ekspresi secara lebih tepat dengan makna yang terkandung dalam teks. Selain itu, buku cerita bergambar mendukung pembelajaran yang bersifat mandiri, mendorong peningkatan rasa percaya diri siswa saat membaca nyaring, serta memperkuat keterampilan komunikasi lisan (Suyanto, 2013).

Hasil penelitian Kosasih (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media ini mampu meningkatkan antusiasme belajar, mempercepat pemahaman terhadap struktur dan isi teks, serta memperbaiki aspek prosodik seperti intonasi dan ekspresi dalam membaca. Sejalan dengan itu, Arsyad (2019) menekankan bahwa buku visual semacam ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat baca serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku cerita bergambar layak diposisikan sebagai sarana strategis dalam pengembangan literasi awal di tingkat sekolah dasar.

Dengan mempertimbangkan berbagai keunggulan yang dimiliki, buku cerita bergambar memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring di kalangan siswa sekolah dasar. Karakteristik buku yang memadukan unsur visual dan teks naratif tidak hanya memperkuat pemahaman isi bacaan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan aspek prosodik dalam membaca, seperti intonasi, ekspresi, dan ketepatan pelafalan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara sistematis peran buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana penggunaan media ini dapat meningkatkan kualitas performa membaca siswa, khususnya dalam aspek vokal dan artikulatif yang mendukung keterbacaan dan pemahaman teks secara utuh. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif dan menyenangkan di lingkungan pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang terdiri atas empat tahapan sistematis dalam setiap siklusnya: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Salahudin, 2015). Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan ruang bagi peneliti untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan pengamatan yang mendalam, evaluasi berkelanjutan, serta perbaikan strategi pembelajaran secara adaptif guna meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 102 Cikudayasa, yang terletak di Jl. Cikuda, Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas II pada Tahun Ajaran 2024/2025, dengan total partisipan sebanyak 26 siswa, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini mempertimbangkan kebutuhan literasi dasar pada jenjang awal pendidikan, di mana keterampilan membaca nyaring masih berada dalam tahap pengembangan yang krusial.

Untuk mengevaluasi keterampilan membaca nyaring siswa, penelitian ini menggunakan rubrik penilaian terstruktur yang mencakup tiga indikator utama, yaitu intonasi, ekspresi, dan ketepatan pelafalan. Masing-masing aspek dinilai menggunakan skala kuantitatif 1 hingga 4, dengan kriteria penilaian sebagai berikut: skor 4 menunjukkan pencapaian sangat baik, 3 menunjukkan cukup baik, 2 menandakan masih kurang, dan 1 menggambarkan ketidaksesuaian dengan standar yang ditetapkan. Sebagai ilustrasi, pada indikator intonasi, siswa memperoleh skor 4 apabila mampu membaca dengan intonasi yang tepat, sesuai dengan tanda baca dan makna kalimat yang terkandung dalam teks.

Proses penilaian dilakukan secara individual melalui tes unjuk kerja membaca nyaring, yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran pada setiap siklus tindakan. Penggunaan rubrik ini bertujuan untuk memberikan alat ukur yang objektif bagi guru dalam mengevaluasi perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa, sekaligus menyajikan umpan balik yang jelas dan konstruktif untuk mendorong peningkatan performa membaca peserta didik secara berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tiga metode utama, yaitu unjuk kerja, observasi, dan dokumentasi. Teknik unjuk kerja diterapkan melalui tes membaca nyaring yang menggunakan media buku cerita bergambar. Tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran pada setiap siklus, yakni pada tahap tindakan kedua di Siklus I, Siklus II, dan Siklus III, untuk mengukur secara langsung keterampilan membaca nyaring peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Observasi dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengevaluasi aktivitas siswa serta efektivitas tindakan pembelajaran yang diterapkan. Data observasi dicatat dalam dua instrumen khusus, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, yang disusun berdasarkan indikator keterlibatan dan kualitas interaksi dalam proses belajar-mengajar.

Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data kontekstual mengenai profil sekolah, serta merekam berbagai kegiatan pembelajaran dalam bentuk dokumentasi visual (foto). Informasi yang diperoleh dari dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan pendukung dalam

analisis kualitatif, sekaligus memperkaya interpretasi terhadap temuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama yang disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. *Pertama*, analisis data hasil tes unjuk kerja siswa dilakukan dengan menggunakan tiga rumus, yaitu: (1) ketuntasan belajar individu untuk mengukur capaian masing-masing siswa terhadap kriteria minimal, (2) nilai rata-rata kelas untuk mengetahui tingkat pencapaian secara keseluruhan, dan (3) ketuntasan belajar klasikal guna menilai sejauh mana pembelajaran mencapai standar keberhasilan pada tingkat kelompok.

Kedua, analisis data hasil observasi dilaksanakan menggunakan rumus perhitungan aktivitas siswa dan guru. Rumus ini digunakan untuk menilai keterlibatan aktif peserta didik serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama proses tindakan berlangsung.

Ketiga, analisis data dokumentasi mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1984), yang terdiri atas empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahapan ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui foto menggunakan kamera sebagai data pendukung yang memperkuat interpretasi temuan dan memperkaya dimensi kualitatif dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah implementasi media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring, proses evaluasi dilakukan melalui tiga siklus tindakan yang bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap siklus mencerminkan perkembangan performa siswa dalam aspek intonasi, ekspresi, dan ketepatan pelafalan, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penilaian.

Analisis hasil dilakukan pada akhir masing-masing siklus untuk mengidentifikasi kemajuan yang dicapai, efektivitas tindakan pembelajaran yang diterapkan, serta untuk merancang perbaikan strategi pada siklus berikutnya. Adapun ringkasan

capaian hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus disajikan sebagai berikut:

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan setelah penerapan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa Kelas II B SD Negeri 102 Cikudayasa. Pembelajaran pada siklus ini terdiri dari dua kali tindakan yang dirancang untuk mendorong peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa, khususnya dalam aspek intonasi, ekspresi, dan ketepatan pelafalan.

Penilaian keterampilan dilakukan melalui tes unjuk kerja secara individu, yang berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 70, dan seorang siswa dinyatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai sama dengan atau lebih tinggi dari batas tersebut. Sementara itu, keberhasilan pembelajaran secara klasikal ditentukan apabila sedikitnya 70% dari jumlah peserta didik mencapai nilai minimal sesuai standar KKTP. Hasil penilaian keterampilan membaca nyaring siswa pada Siklus I menunjukkan data awal yang menjadi dasar perbaikan dalam siklus berikutnya. Rincian capaian hasil pembelajaran pada siklus ini dipaparkan pada bagian berikut::

Tabel 1.

Statistik hasil tes keterampilan membaca nyaring Siklus I

No.	Uraian	Nilai/Perolehan
1	Nilai tertinggi	91,66
2	Nilai terendah	25,00
3	Jumlah nilai seluruh siswa	1.558,28
4	Nilai rata-rata	59,93
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	12 siswa
6	Jumlah siswa yang tuntas	14 siswa
7	Persentase ketuntasan belajar	53,84%

Keterangan:
Tuntas : Memperoleh nilai ≥ 70
Belum Tuntas : memperoleh nilai < 70.

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus I, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II B SD Negeri 102 Cikudayasa mencapai 53,84%. Persentase ini termasuk dalam

kategori "cukup", mengacu pada rentang klasifikasi antara 41% hingga 60%. Meskipun terdapat kemajuan awal, capaian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih berada di bawah standar keberhasilan klasikal yang ditetapkan, sehingga diperlukan intervensi lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus berikutnya.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup aktif. Pada tindakan pertama, aktivitas guru mencapai 76,77%, dan meningkat pada tindakan kedua menjadi 83,33%, yang menunjukkan peningkatan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, aktivitas siswa tercatat sebesar 70,05% pada tindakan pertama dan mengalami kenaikan menjadi 73,07% pada tindakan kedua. Data ini mencerminkan adanya respons positif terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran, meskipun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penyempurnaan strategi untuk mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Hal ini karena beberapa tahapan pembelajaran yang terlewat, minimnya instruksi dari guru dalam meminta siswa mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas, serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam menanggapi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami menjadi penyebab utama permasalahan ini. Meskipun keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran belum sepenuhnya optimal, terdapat peningkatan yang terlihat dari tindakan pertama ke tindakan kedua. Setiap hambatan yang muncul telah dianalisis melalui proses refleksi dan diperbaiki pada setiap siklus tindakan.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dalam penelitian ini dilakukan setelah penerapan lanjutan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II B SD Negeri 102 Cikudayasa. Hasil keterampilan membaca nyaring yang diperoleh pada siklus ini merupakan refleksi dari proses pembelajaran yang mencakup dua kali tindakan, dengan fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam aspek intonasi, ekspresi, dan ketepatan pelafalan.

Evaluasi keterampilan membaca nyaring dilaksanakan melalui tes unjuk kerja secara individual, yang digunakan untuk menilai pencapaian siswa terhadap KKTP. Standar minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah nilai 70, yang menjadi tolok ukur ketuntasan individual. Sementara itu, ketuntasan secara

klasikal dinyatakan tercapai apabila minimum 70% dari total peserta didik berhasil memperoleh nilai yang sama atau lebih tinggi dari batas KKTP tersebut.

Peningkatan hasil pada Siklus II menunjukkan dampak positif dari penggunaan media visual dalam proses pembelajaran membaca nyaring. Adapun data capaian keterampilan membaca nyaring siswa pada Siklus II dipaparkan secara rinci pada bagian berikut.

Tabel 2.

Statistik hasil tes keterampilan membaca nyaring Siklus II

No.	Uraian	Nilai/Perolehan
1	Nilai tertinggi	91,66
2	Nilai terendah	33,33
3	Jumlah nilai seluruh siswa	1.774,95
4	Nilai rata-rata	68,26
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	18 siswa
6	Jumlah siswa yang tuntas	8 siswa
7	Persentase ketuntasan belajar	69,23%

Berdasarkan hasil analisis pada Siklus II, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II B SD Negeri 102 Cikudayasa mencapai 69,32%. Persentase ini berada dalam kategori "baik", sesuai dengan rentang klasifikasi antara 61% hingga 80%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, capaian ini masih belum memenuhi batas ketuntasan klasikal yang ditargetkan, yaitu minimal 70%, sehingga intervensi pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring pada Siklus II didukung oleh peningkatan signifikan dalam aktivitas pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari 86,66% pada tindakan pertama menjadi 90% pada tindakan kedua, menandakan perbaikan dalam kualitas pengelolaan pembelajaran. Di sisi lain, aktivitas siswa juga menunjukkan tren positif, dengan capaian 77,47% pada tindakan pertama dan meningkat menjadi 82,14% pada tindakan kedua. Data ini mencerminkan adanya respons aktif dari siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan, serta keterlibatan guru yang semakin optimal dalam memfasilitasi proses belajar.

Siklus III

Pelaksanaan Siklus III merupakan tahap akhir dalam rangkaian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penerapan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II B SD Negeri 102 Cikudayasa. Hasil yang diperoleh pada siklus ini mencerminkan efektivitas kumulatif dari dua kali tindakan yang telah dilaksanakan, dengan fokus pada peningkatan aspek intonasi, ekspresi, dan ketepatan pelafalan.

Evaluasi keterampilan membaca nyaring dilakukan melalui tes unjuk kerja secara individu, yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap KKTP. KKTP ditetapkan oleh pihak sekolah dengan ambang minimal nilai 70, dan menjadi indikator pencapaian belajar baik secara individual maupun klasikal. Sebuah kelas dinyatakan mencapai ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 70% dari total siswa berhasil memperoleh nilai yang memenuhi atau melampaui batas tersebut.

Pencapaian hasil pada Siklus III menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan intervensi media pembelajaran yang digunakan. Adapun rincian hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus ini dipaparkan pada bagian berikutnya.

Tabel 3.

Statistik hasil tes keterampilan membaca nyaring Siklus III

No.	Uraian	Nilai/Perolehan
1	Nilai tertinggi	91,66
2	Nilai terendah	25,00
3	Jumlah nilai seluruh siswa	1.941,60
4	Nilai rata-rata	74,67
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	21 siswa
6	Jumlah siswa yang tuntas	5 siswa
7	Persentase ketuntasan belajar	80,76%

Berdasarkan hasil analisis pada Siklus III, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II B SD Negeri 102 Cikudayasa mencapai 80,76%. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya dan mendekati ambang atas standar klasikal yang ditetapkan.

Meskipun secara numerik sedikit di bawah batas kategori "Sangat Baik", yaitu 81%–100%, hasil ini dapat dikualifikasikan sebagai pencapaian optimal dalam konteks pembelajaran membaca nyaring. Pencapaian tersebut mencerminkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil memenuhi KKTP, baik dalam aspek intonasi, ekspresi, maupun ketepatan pelafalan. Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dan mampu mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran secara klasikal.

Dengan demikian, hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada Siklus III meningkat dan mencapai KKTP. Pada Siklus III, observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 90% pada tindakan pertama dan pada tindakan kedua mencapai 96,66% dan aktivitas siswa mencapai 86,53% pada tindakan pertama dan 91,75% pada tindakan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar telah berhasil diterapkan dengan baik dan berdampak positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, terjadi peningkatan progresif dan signifikan dalam keterampilan membaca nyaring siswa pada setiap siklus pelaksanaan tindakan, dimulai dari Siklus I hingga Siklus III. Pada Siklus I, nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa tercatat sebesar 59,93, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 53,84%. Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa telah memenuhi KKTP, meskipun masih berada di bawah batas ideal ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pada Siklus I, proses pembelajaran perlu diperbaiki karena sebagian besar siswa belum sepenuhnya terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam mengembangkan keterampilan belajar yang lebih mandiri, yang mengakibatkan tingkat partisipasi mereka yang masih rendah. Siswa pada tahap ini masih bergantung pada petunjuk dari guru dan belum mampu berinisiatif dalam kegiatan belajar.

Dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan siswa yang masih perlu ditingkatkan, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan stimulatif guna memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Salah satu alternatif strategis yang dapat digunakan adalah pemanfaatan buku

cerita bergambar sebagai media pembelajaran, yang terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan kontekstual.

Media ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui kombinasi teks dan ilustrasi visual, tetapi juga menumbuhkan minat baca serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara kognitif dan emosional, pembelajaran tidak hanya berpusat pada penguasaan konten, tetapi juga membentuk kemandirian belajar, keterampilan berpikir kritis, dan penguatan motivasi intrinsik siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca secara berkelanjutan.

Pada Siklus II, implementasi strategi pembelajaran yang telah disempurnakan menunjukkan perbaikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 68,26, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 69,23%. Capaian ini mencerminkan perkembangan positif, khususnya dalam aspek kepercayaan diri siswa saat membaca nyaring, serta kemampuan mereka dalam menyesuaikan intonasi dan ekspresi secara lebih tepat sesuai dengan konteks makna bacaan.

Perkembangan tersebut selaras dengan pandangan Rasinski (2012) yang menegaskan bahwa pembelajaran membaca nyaring yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap teks, tetapi juga memperkuat ekspresi dan prosodi dalam membaca. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menyuarakan kata-kata, tetapi juga membangun keterampilan linguistik yang lebih mendalam, termasuk pemahaman terhadap struktur kalimat dan makna yang tersirat dalam teks bacaan.

Proses refleksi yang dilakukan setelah Siklus I memberikan dampak yang positif, karena setiap hambatan yang muncul telah dianalisis dan diperbaiki dengan pendekatan yang lebih sesuai. Dengan perbaikan tersebut, siswa mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan membaca mereka, dan hal ini akan terus berlanjut seiring dengan implementasi metode yang lebih baik di siklus-siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar berlanjut pada Siklus III, yang menunjukkan nilai rata-rata siswa mencapai 74,67 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,76%. Pencapaian ini merupakan hasil dari perbaikan sistematis terhadap

hambatan yang diidentifikasi pada siklus sebelumnya melalui proses refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Perbaikan strategi pembelajaran secara bertahap telah menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi pengembangan keterampilan membaca nyaring siswa.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Media ini tidak hanya memfasilitasi aspek teknis membaca seperti intonasi, ekspresi, dan pelafalan, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Temuan ini konsisten dengan pandangan Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam konteks pembelajaran, termasuk melalui kegiatan membaca nyaring bersama guru dan teman sebaya, berperan penting dalam mempercepat perkembangan kognitif siswa. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Budiningsih, 2005), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengandung unsur aktivitas konkret dan keterlibatan langsung akan menciptakan suasana belajar yang bermakna dan mendorong pertumbuhan intelektual secara optimal.

Dengan demikian, penggunaan media buku cerita bergambar tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan dalam proses belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca nyaring siswa. Buku cerita bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Hilman, Rosadi, dan Rohmah (2022), motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari orang lain, seperti guru, keluarga, dan teman. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan bersikap serius dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan cenderung merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, seperti penggunaan media buku cerita bergambar yang tidak hanya meningkatkan keterampilan

membaca nyaring, tetapi juga mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dalam proses belajar.

Ilustrasi dalam buku membantu siswa memahami konteks bacaan dengan lebih baik, memperkuat daya imajinasi, serta mendukung peningkatan aspek-aspek penting dalam membaca nyaring seperti intonasi, ekspresi, kefasihan, dan pemahaman isi bacaan. Selama pembelajaran berlangsung, guru memperkenalkan bacaan secara kontekstual melalui gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita bergambar, kemudian siswa membaca teks yang tersedia, baik secara individu maupun berkelompok. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan isi cerita dan menyampaikan pendapat mereka. Guru juga memberikan bimbingan serta umpan balik terhadap pengucapan, intonasi, dan ekspresi siswa untuk meningkatkan kualitas membaca nyaring mereka. Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca nyaring secara menyeluruh.

Temuan dalam penelitian ini memperoleh penguatan dari hasil-hasil studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca. Salah satunya adalah penelitian oleh Damanik (2023), yang menyimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar secara signifikan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca bergiliran di depan kelas. Media ini dinilai tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan emosional siswa dalam memahami teks.

Selaras dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) mengungkapkan bahwa penerapan media cerita bergambar dalam strategi reading aloud memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam mempertajam fokus dan konsentrasi, tetapi juga mendorong pengembangan imajinasi, serta mengintegrasikan informasi visual dengan teks, sehingga proses pemahaman bacaan menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, dukungan dari kedua studi tersebut memperkuat kesimpulan bahwa media cerita bergambar berperan penting sebagai alat bantu visual yang efektif dalam pembelajaran literasi awal, khususnya dalam meningkatkan kompetensi membaca nyaring siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini turut diperkuat oleh temuan Ratnasari dan Zubaidah (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media cerita bergambar secara efektif mampu membantu siswa dalam memahami isi teks sekaligus meningkatkan motivasi membaca. Selain itu, Dalman (2014) menekankan bahwa kegiatan membaca nyaring tidak hanya melatih kemampuan memahami struktur bahasa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbicara serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi lisan.

Dengan demikian, media buku cerita bergambar berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan pembelajaran yang bersifat komunikatif dan partisipatif, yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik secara kognitif maupun afektif.

Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru di jenjang SD mengintegrasikan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca nyaring. Pendekatan ini dinilai relevan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif dalam membentuk kompetensi literasi awal siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tiga siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 102 Cikudayasa. Peningkatan tersebut tercermin dari perkembangan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal, yaitu dari 59,93 (53,84%) pada Siklus I, menjadi 68,26 (69,23%) pada Siklus II, dan meningkat lagi menjadi 74,67 (80,76%) pada Siklus III.

Selain peningkatan kuantitatif, hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari sisi aktivitas guru maupun partisipasi siswa. Media buku cerita bergambar tidak hanya memfasilitasi aspek teknis membaca seperti intonasi, ekspresi, dan pelafalan, tetapi juga membantu siswa membangun kepercayaan diri, meningkatkan motivasi membaca, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan komunikatif.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, berikut saran-saran yang diapat diberikan: 1) Bagi Guru. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media buku cerita bergambar secara terstruktur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan membaca nyaring. Media ini terbukti dapat menstimulasi partisipasi aktif siswa dan memudahkan pemahaman terhadap isi bacaan melalui dukungan visual; 2) Bagi Sekolah. Sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan koleksi buku cerita bergambar yang variatif dan sesuai tingkat perkembangan siswa, serta mendorong penerapan metode pembelajaran yang bersifat kontekstual, menyenangkan, dan interaktif; dan 3) Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian lanjutan dapat memperluas ruang lingkup kajian, misalnya dengan mengevaluasi efektivitas media cerita bergambar pada jenjang kelas yang lebih tinggi, atau meneliti pengaruhnya terhadap keterampilan literasi lain, seperti membaca pemahaman dan menulis naratif..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pengelola jurnal *Ibtidai'* atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan karya ini, serta atas segala bantuan dan pelayanan yang ramah selama proses *review* dan penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, W. N. A., Mangkuwibawa, H., & Mahmud, M. R. (2023). Meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa menggunakan model pembelajaran running dictation. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 8(2), 82–91.

Allatif, N., Alfi, C., & Fatih, M. (2024). Development of Digital Comic Learning Media Based Flipbook to Improve Understanding of the Concept of Mutual Cooperation Lifestyle Material Grade IV SDN Ngeni 05 Blitar District. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *7*(2), 15-25.

Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Aulia, P., Ramdhan, D. F., & Pratiwi, I. M. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Asih Putera. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *4*(1), 1-10.

Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalman. (2014). Keterampilan membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Damanik, A. N. S. (2023). Peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 02 Kota Pinang (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Damayanti, I. L. (2016). Peran Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 23-35.

Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hindun Syina, et al. (2022). Pentingnya Penguasaan Keterampilan Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45-59.

Khairunnisa, K., Sudjoko, S., & Niken, V. (2020). *Peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media cerita bergambar*. STKIP Kusuma Negara.

Kosasih, E. (2014). *Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurcholis, H. (2013). *Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.

Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275

Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3-4.

Sari, E. U., Hakim, L., & Pratama, A. (2023). Pengaruh strategi reading aloud melalui media cerita bergambar terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada murid sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1644- 1651. https://doi.org/10.24036/jpd.v5i2.13217.

Suyanto, S. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zakaria, S. A., Fatimah, T., & Rahman, A. Y. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al Baghdadi. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, *4*(2), 185-198.